

STRATEGI GURU DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI RA PERWANIDA 3 PALEMBANG

Maulana Pangestu¹, Ali Murtopo², Aida Imtihana³

¹²³PIAUD FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[1maulanapangestuwmi@gmail.com](mailto:maulanapangestuwmi@gmail.com), [2alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id)

[3aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id](mailto:aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

The ability to recognize Arabic letters (huruf hijaiyah) in early childhood is a fundamental skill that needs to be stimulated from an early age, as it forms the basis for reading the Qur'an and supports children's language and cognitive development. Observations at RA Perwanida 3 Palembang show that children aged 5–6 years are already able to recognize, mention, read, and distinguish hijaiyah letters well, indicating that the learning process implemented by teachers has been effective and developmentally appropriate. This study aims to describe the strategies used by teachers in introducing hijaiyah letters and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This research uses a qualitative method with a case study approach, and data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of learning activities. The results show that teachers apply varied and engaging learning strategies through play-based approaches such as singing, storytelling, and routine repetition, as well as using the Iqro method and listening–visual techniques. Teachers also utilize various learning media such as hijaiyah flashcards, hijaiyah puzzles, Iqro books, and visual materials to improve children's engagement and understanding. Supporting factors include adequate learning facilities, parental involvement, and children's enthusiasm during learning activities. Meanwhile, inhibiting factors involve irregular attendance, individual differences in ability, noisy classroom conditions, and children's fluctuating concentration. This study concludes that creative and contextual learning strategies are effective in improving children's ability to recognize hijaiyah letters; however, improvements are needed in attendance consistency and attention management to optimize learning outcomes.

Keywords: Teacher Strategy, Hijaiyah Letters, Children Aged 5–6 Years

ABSTRAK

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan aspek dasar yang perlu distimulasi sejak awal karena menjadi landasan untuk membaca Al-Qur'an sekaligus mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak. Fenomena di RA Perwanida 3 Palembang menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun telah mampu mengenal, menyebutkan, membaca, dan membedakan huruf hijaiyah

dengan baik, sehingga menarik untuk dikaji karena capaian tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang variatif dan menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar seperti bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan, serta penggunaan metode Iqro dan teknik listening dan melihat. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, buku Iqro, dan media visual lainnya untuk meningkatkan keterlibatan anak. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua, serta antusiasme anak selama mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambat mencakup ketidakhadiran siswa yang tidak merata, perbedaan kemampuan individual, kondisi kelas yang kadang ramai, serta gangguan konsentrasi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, namun diperlukan penguatan pada aspek kehadiran dan perhatian anak agar hasil belajar lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Huruf Hijaiyah, Anak Usia 5–6 Tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal(Pandia et al., 2022), meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), proses pendidikan harus

disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, karena usia 0–6 tahun merupakan masa peka sekaligus periode perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi tahap kehidupan selanjutnya(Ichsan, 2021). PAUD memberikan rangsangan pendidikan yang membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya(Widodo, 2020).

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini berada pada

rentang usia 0–8 tahun dan berada pada tahap perkembangan penting yang membutuhkan layanan pendidikan baik secara formal, nonformal maupun informal(Laia et al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, anak usia 0–6 tahun memperoleh layanan melalui Raudhatul Athfal (RA) sebagai satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral(Muhammad & Purnama, 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah bahasa(Ramadhani et al., 2022). Perkembangan bahasa diperoleh melalui interaksi anak dengan lingkungan, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil pembiasaan dan imitasi, sedangkan Bandura menegaskan bahwa anak belajar bahasa melalui peniruan model tanpa harus mendapatkan penguatan. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan

berkomunikasi(Purnama et al., 2025). Bagi anak muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi utama yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga pengenalan huruf hijaiyah merupakan langkah awal yang sangat penting(Alucyana et al., 2020).

Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari menegaskan bahwa *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Hadis ini menunjukkan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an termasuk pengenalan huruf hijaiyah sejak masa kanak-kanak. Huruf hijaiyah merupakan dasar pembentukan kata dan kalimat dalam Al-Qur'an, sehingga anak perlu dikenalkan bentuk huruf, cara melafalkan, serta membedakan bunyi huruf(Alucyana et al., 2020). Menurut Komariyah, anak-anak harus diajarkan huruf sebagai dasar agar mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan Seefelt & Wasik serta Ahmad Susanto menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan unsur utama dalam kemampuan literasi dan anak harus diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk serta bunyi huruf.

Pembelajaran huruf hijaiyah termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa pada Kurikulum PAUD 2013, dengan indikator seperti menirukan bunyi huruf, membedakan suara tertentu, serta menulis huruf yang dicontohkan(Heni, 2022). Proses pembelajaran ini menuntut strategi yang tepat, karena setiap huruf memiliki bentuk dan lafal yang berbeda(BIBIT, 2024). Anak usia dini memiliki kemampuan mengingat yang kuat sehingga pengenalan huruf hijaiyah sejak dini akan mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar(Sari et al., 2021).

Dalam hal ini, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus fasilitator pembelajaran. Syaiful Bahrimenyatakan bahwa guru bertanggung jawab membimbing anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, sementara Burlian Somad menegaskan bahwa guru harus ahli dalam materi dan dalam cara mengajarkan materi tersebut. Guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai karakteristik anak, seperti

penggunaan media visual, lagu hijaiyah, permainan edukatif, dan pendekatan bermain sambil belajar(Hidayah et al., 2025). Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan yang direncanakan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Abdul Majid). Strategi guru menjadi unsur penting dalam keberhasilan anak memahami huruf hijaiyah(Tirtana & Hasbullah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas strategi tertentu dalam pengenalan huruf hijaiyah. Penelitian Rika Helmalia dkk menunjukkan bahwa metode Tilawati membantu anak mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah, namun anak membutuhkan latihan berulang untuk melafalkan huruf yang mirip. Penelitian Erma Beti Trindi Antika dkk menemukan bahwa pembiasaan yang konsisten dan menyenangkan melalui permainan, kartu huruf, lagu, dan reward sederhana dapat meningkatkan minat anak belajar huruf hijaiyah. Sementara penelitian Bibit Umi Mualifah menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra' dapat meningkatkan perkembangan kemampuan anak dengan baik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini

memiliki kebaruan karena mengkaji strategi guru secara lebih komprehensif, tidak terbatas pada satu metode tertentu, tetapi mencakup berbagai strategi pembelajaran yang digunakan guru di RA Perwanida 3 Palembang. Berdasarkan informasi dari guru di RA Perwanida 3 Palembang, anak usia 5–6 tahun di satuan pendidikan tersebut telah mampu mengenal, menyebutkan, membaca, dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengenalan huruf hijaiyah di RA tersebut telah berjalan optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan ketentuan Kurikulum RA dan Peraturan Menteri Agama yang menegaskan bahwa pembelajaran nilai keislaman, termasuk huruf hijaiyah, harus dilakukan melalui pendekatan bermain, kontekstual, dan sesuai karakteristik perkembangan anak.

Fenomena keberhasilan pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang. Penelitian

ini berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran huruf hijaiyah di RA serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida 3 Palembang yang beralamat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 RT 001 RW 001, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Fokus penelitian adalah strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun, dan penelitian ini berlangsung selama semester ganjil sehingga peneliti dapat mengamati keseluruhan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, serta pemikiran subjek penelitian secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara mendalam strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada konteks terbatas di RA Perwanida 3 Palembang. Creswell memandang studi kasus sebagai eksplorasi terhadap sistem yang terikat, sedangkan Moleong menekankan bahwa studi kasus menyelidiki program atau aktivitas secara cermat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara detail meskipun sifatnya tidak untuk digeneralisasikan secara luas. Penelitian dilakukan dalam setting alamiah sehingga peristiwa yang

terjadi di lapangan digambarkan apa adanya tanpa manipulasi, dan seluruh data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dianalisis, serta disimpulkan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai strategi guru.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, tindakan, dokumen, dan foto yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah serta guru kelas yang mengajar huruf hijaiyah. Mengacu pada pendapat Sugiyono, pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, sehingga data primer yang dikumpulkan merupakan informasi langsung dari subjek terkait strategi pembelajaran huruf hijaiyah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan e-book yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat dan melengkapi temuan di lapangan.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara berstruktur dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru kelas mengenai strategi mengenalkan huruf hijaiyah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk kondisi kelas, persiapan guru, pelaksanaan kegiatan belajar, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan strategi mengajar, dan evaluasi yang dilakukan. Dokumentasi dikumpulkan melalui foto kegiatan, RPPH, lembar evaluasi, catatan kelas, serta dokumen lain yang menunjukkan praktik strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan mulai dari sebelum penelitian, selama penelitian berlangsung, hingga penelitian selesai. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan sehingga membantu peneliti memperjelas informasi penting dan menghilangkan bagian yang tidak

diperlukan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan temuan sementara. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan data awal dan data lanjutan secara berulang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan dokumen terkait. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, misalnya mencocokkan pernyataan guru mengenai strategi mengajar dengan praktik yang diamati di kelas. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dalam situasi atau waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sepanjang proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Perwanida 3 Palembang

RA Perwanida 3 Palembang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap perbedaan kompetensi setiap anak, termasuk kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional, literasi, dan kognitif. Pengenalan huruf hijaiyah dipandang sebagai kemampuan dasar yang harus diberikan sejak dini untuk membangun fondasi membaca Al-Qur'an dan mencegah buta huruf Arab. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang efektif melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPPH dan RPPM berdasarkan PROTA, PROSEM, serta Kurikulum Kemenag dengan menentukan tujuan, menyesuaikan materi dengan perkembangan anak, dan menyiapkan media satu hari sebelumnya. Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar melalui kegiatan bernyanyi dan

bercerita, serta menerapkan model pembelajaran klasikal, kelompok, dan individual. Berbagai metode digunakan seperti pembiasaan, Iqro, demonstrasi, listening, melihat, tanya jawab, serta permainan edukatif. Media pembelajaran yang digunakan mencakup buku Iqro, kartu huruf hijaiyah, puzzle, papan tulis, gambar pendukung, serta media visual-audio lain agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami anak. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media sesuai tema serta fokus kegiatan mengenal bentuk, melafalkan, dan mengingat huruf hijaiyah.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dan bervariasi dengan menggabungkan metode belajar sambil bermain, pembiasaan setiap pagi, bernyanyi, listening dan melihat, serta penggunaan metode Iqro pada waktu tertentu. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dilanjutkan dengan pengulangan huruf secara klasikal, membaca bersama, kegiatan individu maju ke depan, dan permainan puzzle huruf hijaiyah. Dokumentasi menunjukkan bahwa anak mengikuti pembelajaran dengan baik melalui aktivitas seperti

membaca kartu huruf, menyusun puzzle, menjawab pertanyaan guru, hingga membaca Iqro secara individual. Pelaksanaan strategi pembelajaran bersifat menyenangkan dan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui observasi langsung, praktik membaca, dan penggunaan buku Iqro untuk melihat perkembangan anak secara bertahap. Evaluasi dilakukan secara individual dengan memanggil anak satu per satu untuk membaca huruf, menyebutkan huruf pada kartu, atau menulis huruf sederhana. Guru menggunakan lembar ceklis kemampuan untuk mendokumentasikan capaian perkembangan anak, sementara kepala sekolah turut memantau pelaksanaan evaluasi dan memberikan arahan bila diperlukan. Observasi menunjukkan evaluasi dilakukan secara autentik, termasuk komunikasi guru dengan orang tua mengenai perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam

Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Perwanida 3 Palembang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran di kelas tetap terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Faktor pendukung strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu SW selaku guru kelas B1 yang menjelaskan bahwa semangat anak di pagi hari, ketersediaan media pembelajaran, dukungan orang tua, serta fasilitas sekolah yang memadai menjadi aspek penting yang membantu kelancaran pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Ibu LE selaku guru kelas B2 yang menambahkan bahwa fasilitas sekolah yang cukup lengkap serta tersedianya media pembelajaran yang memadai turut menunjang proses pengenalan huruf hijaiyah, di samping adanya semangat anak serta dukungan orang tua dalam mengaji di

rumah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah RA Perwanida 3 Palembang, Ibu TA, yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana seperti kartu huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, dan buku Iqro sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran. Selain itu, arahan dan dukungan kepala sekolah, serta pelatihan dan workshop yang diikuti guru, semakin menambah wawasan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat. Lingkungan sekolah yang nyaman dan dukungan orang tua juga memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan strategi guru. Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, semangat anak selama mengikuti pembelajaran, serta adanya dukungan dari orang tua. Hasil observasi pada 09 Oktober 2025 turut memperkuat temuan tersebut, di mana guru terlihat kreatif dan aktif merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan lingkungan sekolah yang bersih, kondusif, dan didukung media visual yang membantu meningkatkan minat

belajar anak. Anak-anak juga tampak antusias mengikuti kegiatan, sementara media seperti puzzle dan kartu huruf hijaiyah sangat efektif mendorong pemahaman anak terhadap bentuk huruf.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu TA selaku kepala sekolah, hambatan yang muncul meliputi ketidakhadiran anak yang menyebabkan perkembangan kemampuan tidak merata, kurang aktifnya sebagian orang tua dalam berkomunikasi dengan wali kelas, serta fokus anak yang mudah hilang karena lebih menyukai aktivitas bermain. Perbedaan kemampuan individu juga menjadi tantangan, di mana masih terdapat anak yang belum fasih mengucapkan beberapa huruf. Meskipun fasilitas sekolah tergolong baik, tetapi terdapat beberapa keterbatasan alat peraga tertentu. Hambatan lain dijelaskan oleh Ibu SW selaku guru kelas B1 yang menyebutkan bahwa mood anak yang berubah-ubah, kondisi kelas yang kurang kondusif saat anak menjadi ramai, jumlah siswa yang banyak, serta kesulitan anak dalam

membedakan beberapa huruf juga menjadi kendala tersendiri. Sejalan dengan itu, Ibu LE selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa konsentrasi anak yang mudah berubah, kondisi kelas yang gaduh, serta perbedaan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah turut menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru meliputi ketidakhadiran anak, perubahan mood dan konsentrasi anak, kondisi kelas yang ramai, perbedaan kemampuan individu, jumlah siswa yang banyak, kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, serta kurangnya komunikasi sebagian orang tua. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi pada 10 Oktober 2025 yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf cukup beragam, di mana sebagian anak cepat memahami materi, namun sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, perubahan mood anak yang tiba-tiba memengaruhi stabilitas konsentrasi, sedangkan kondisi kelas yang terkadang ramai membuat penyampaian materi menjadi kurang optimal.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang telah berjalan efektif, terlihat dari kemampuan anak yang mampu mengenal, menyebutkan, membaca, dan membedakan huruf hijaiyah sesuai dengan standar perkembangan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Keberhasilan ini didukung oleh strategi pembelajaran yang kreatif melalui media visual, auditori, dan kinestetik seperti kartu huruf, puzzle, lagu hijaiyah, permainan edukatif, serta penggunaan buku Iqro. Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Iqomarah yang menekankan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dapat dimulai dari huruf penyusun nama anak, dengan memberikan pengalaman konkret melalui pendengaran bunyi lafal huruf yang benar dan jelas agar anak lebih mudah memahami simbol dan bunyinya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai dari tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan modul ajar serta RPPH, dilanjutkan dengan kegiatan bermain

sambil belajar, pembiasaan, bernyanyi, hingga evaluasi individual melalui observasi kemampuan anak dalam menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran bagi anak yang masih mengalami kesulitan, sehingga stimulasi dapat diberikan secara berkelanjutan.

Dalam prosesnya, strategi guru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti kartu huruf, puzzle, dan buku Iqro, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pendapat ini sejalan dengan Andhika yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, bahan ajar yang menarik, dan suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor penting dalam keberhasilan anak mengenal huruf hijaiyah. Di sisi lain, guru juga menghadapi beberapa hambatan seperti ketidakhadiran anak, perubahan mood, konsentrasi yang mudah teralihkan, kondisi kelas yang kadang ramai, perbedaan kemampuan individu, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Situasi ini sesuai dengan pendapat

Muldiyana Nugraha bahwa guru menghadapi tantangan dalam menangani anak yang membutuhkan perhatian lebih, mengelola kelas ketika banyak anak rewel, serta mengatasi kendala keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan hambatan tersebut, guru di RA Perwanida 3 Palembang terus berupaya menyesuaikan metode dan strategi agar pembelajaran huruf hijaiyah tetap efektif, menarik, dan menyenangkan bagi anak usia 5–6 tahun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar, bernyanyi, bercerita, pembiasaan pengulangan huruf, serta penggunaan metode Iqro, listening, dan melihat yang didukung beragam media seperti kartu huruf, puzzle hijaiyah, buku Iqro, papan tulis, dan lagu hijaiyah. Strategi tersebut terbukti efektif dalam

membantu anak mengenal, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyah, meskipun beberapa hambatan seperti ketidakhadiran anak, perubahan mood, kondisi kelas yang ramai, perbedaan kemampuan individu, dan kurang aktifnya sebagian orang tua masih ditemukan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang telah berjalan baik dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar stimulasi belajar dapat diperkuat di rumah; anak diharapkan tetap aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; lembaga perlu memastikan ketersediaan sarana pembelajaran serta memberikan pelatihan inovatif bagi guru; dan orang tua diharapkan lebih terlibat dalam pendampingan belajar anak. Sinergi antara guru, lembaga, orang tua, dan anak diharapkan mampu lebih mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Alucyana, A. ... Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.

BIBIT, U. M. I. M. (2024). *Strategi Guru Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode IQRA di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Heni, A. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra Di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H/2021 M*. UIN Raden Intan Lampung.

Hidayah, N. B. ... Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42.

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.

Laia, A. N. ... Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa Sip Tc Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6889–6904.

Muhammad, K., & Purnama, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Maherah Kalam Berbasis Quantum Learning menggunakan Media Flip Book di Mi Al Ishlah Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 27–46.

Pandia, W. S. S. ... Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*.

PT Kanisius.

Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.

Ramadhani, A. S. ... Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.

Sari, N. ... Palupi, W. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel. *Kumara Cendekia*, 9(2), 76–84.

Tirtana, A., & Hasbullah, M. (2025). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.